

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan merupakan kampus yang terletak di Kecamatan Mantrijeron dengan jumlah mahasiswi reguler sebanyak 339 orang. Terdapat 3 prodi di Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan yaitu prodi D III Kebidanan, D IV Kebidanan, dan Profesi Bidan. Lokasi Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan cukup dekat dengan pelayanan kesehatan yaitu klinik Terpadu Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Pemeriksaan kesehatan terhadap mahasiswa dilakukan setiap semester termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin darah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian karakteristik dan prevalensi anemia pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 38 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2019 di Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan, dapat diperoleh data-data mengenai karakteristik dan prevalensi anemia pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Mahasiswi DIV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Pada Mahasiswa DIV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Karakteristik	n=	%
Siklus Menstruasi		
<24 hari	1	2,6%
24 – 35 hari	35	92,1%
>35 hari	2	5,3%
Lama Menstruasi		
<3 hari	0	0
3-7 hari	36	94,7%
>7 hari	2	5,3%
Banyak Darah		
< 80 ml	25	65,8%
>80 ml	13	34,2%
Status Gizi		
Kurus	6	15,8%
Normal	25	65,8%
Kegemukan	5	13,2%
Obesitas	2	5,3%

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar (92,1%) responden memiliki siklus menstruasi 24-35 hari, mayoritas responden (94,7%) mengalami menstruasi 3-7 hari, mayoritas responden (65,8%) mengeluarkan banyak darah <80 ml, dan sebagian besar responden (65,8%) memiliki status gizi normal.

2. Prevalensi Anemia Pada Mahasiswi DIV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Tabel 6. Tabel Frekuensi Prevalensi Anemia Pada Mahasiswi DIV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

No	Kategori	n	Persentase (%)
1.	Anemia	32	84,2
2.	Tidak Anemia	6	15,8
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa prevalensi anemia sebesar 84,2%.

3. Kategori Hemoglobin pada Mahasiswa DIV Kebidanan Reguler B
Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Berdasarkan Karakteristik

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Kategori Hemoglobin.

Variabel	Prevalensi Anemia					
	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah	
	N	%	n	%	n	%
Siklus						
<24 hari	1	100.0	0	0.0	1	100.0
24 – 35 hari	29	82.9	6	17.1	35	100.0
>35 hari	2	100.0	0	0.0	2	100.0
Lama Menstruasi						
<3 hari	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3-7 hari	30	83.3	6	16.7	36	100.0
>7 hari	2	100.0	0	0.0	2	100.0
Banyak Darah						
<80 ml	21	84.0	4	16.0	25	100.0
>80 ml	11	84.6	2	15.4	13	100.0
Status Gizi						
Kurus	4	66.7	2	33.3	6	100.0
Normal	21	84.0	4	16.0	25	100.0
Kegemukan	5	100.0	0	0.0	5	100.0
Obesitas	2	100.0	0	0.0	2	100.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruhnya mengalami anemia (100%) pada responden dengan siklus <24 hari. Responden yang mengalami anemia proporsinya lebih banyak pada responden yang memiliki siklus 24-35 hari (82,9%), dibandingkan dengan responden yang memiliki siklus >35 hari. Responden yang mengalami anemia proporsi terbanyak pada responden yang memiliki lama menstruasi 3-7 hari (83,3%).

Menurut karakteristik banyak darah, responden yang mengalami anemia proporsinya lebih banyak pada responden yang mengeluarkan darah saat menstruasi <80 ml (84,0%) dibandingkan dengan responden yang mengeluarkan darah >80 ml.

Berdasarkan karakteristik status gizi, responden yang mengalami anemia proporsinya lebih banyak pada responden yang memiliki status gizi normal (84,0%) dibandingkan dengan yang lainnya.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Mahasiswi DIV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain, siklus menstruasi, lama menstruasi, banyak darah menstruasi, dan status gizi. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada darah.

Salah satu faktor pemicu anemia adalah kondisi siklus menstruasi yang tidak normal. Kehilangan banyak darah saat menstruasi diduga dapat menyebabkan anemia (Merryana dan Bambang, 2013). Menstruasi dikatakan tidak normal saat seorang wanita mengalami menstruasi dengan jangka waktu panjang yaitu lebih dari 7 hari. Kondisi inilah yang dikatakan menstruasi tidak normal yang menyebabkan anemia (Merryana dan Bambang, 2013).

Status gizi juga mempengaruhi kadar hemoglobin yang diperkuat oleh teori Thompson (2007) dalam Arumsari (2008) yang menyatakan status gizi berkorelasi positif dengan konsentrasi hemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar Hb didalam darah.

2. Prevalensi Anemia Mahasiswi DIV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berdasarkan Karakteristik.

Responden yang mengalami anemia, proporsinya lebih banyak pada responden dengan siklus menstruasi 24-35 hari dibandingkan dengan siklus lainnya. Ini tidak sesuai dengan penelitian yang menyatakan

bahwa remaja putri dengan siklus tidak normal cenderung mengalami anemia dan remaja dengan siklus menstruasi normal cenderung tidak mengalami anemia, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara anemia dengan siklus menstruasi (Noviandari, 2016). Hal ini mungkin dikarenakan terdapat faktor lain yang menyebabkan mayoritas responden mengalami anemia.

Responden yang mengalami anemia proporsinya paling banyak pada responden dengan lama menstruasi 3-7 hari. Ini tidak sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kejadian anemia paling banyak terjadi pada remaja yang memiliki lama menstruasi tidak normal dengan presentase 32% (Abdul Basith, 2017)

Responden yang mengalami anemia proporsi terbanyak pada responden dengan banyak darah yang keluar saat menstruasi <80 ml. Ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyaknya darah yang keluar berpengaruh pada kejadian anemia karena wanita tidak mempunyai persediaan zat besi yang cukup dan absorpsi zat besi yang rendah ke dalam tubuh sehingga tidak dapat menggantikan zat besi yang hilang selama menstruasi (Warrilow G.,2004)

Responden yang mengalami anemia proporsinya lebih banyak pada responden dengan status gizi normal dibandingkan dengan status gizi lainnya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden tergolong dalam status gizi normal. Status gizi berdasarkan indikator IMT lebih dipengaruhi asupan gizi seperti karbohidrat dan lemak yang terdapat didalam tubuh, dan lemak tidak berhubungan dengan metabolisme zat besi, sedangkan responden memenuhi asupan gizi seperti protein, zat besi dan vitamin C yang berpengaruh langsung pada kadar hemoglobin tubuh. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Imam Abidin (2012) yang

menunjukkan adanya hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada remaja putri. Demikian juga dengan pendapat Khumaidi (2009) dan Merryana (2012) yang menyatakan bahwa penyebab anemia pada remaja putri diantaranya karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, lebih banyak karena mengalami diet, mengkonsumsi fast food dan junk food, penyebab anemia defisiensi besi yang lain adalah status gizi. Namun sejalan dengan penelitian Wahyu Putri Handayani (2015) yang menyatakan tidak terdapat hubungan status gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Begitu juga sejalan dengan penelitian Dea Indartanti (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia.

3. Prevalensi Anemia Pada Mahasiswi DIV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Juni 2019 di Kampus Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diperoleh data bahwa prevalensi anemia sebesar 84,2%. Ini sesuai dengan data sekunder pada studi pendahuluan yang menyatakan prevalensi anemia pada mahasiswi D IV Kebidanan Reguler B Tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta adalah yang tertinggi diantara kelas yang lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini adalah waktu untuk mengumpulkan mahasiswa, karena mahasiswa harus menghadapi liburan lebaran, sehingga untuk pemeriksaan kadar hemoglobin dan pembagian kuesioner harus menunggu mahasiswa kembali ke kampus.

Adapun kelemahan / keterbatasan selama penelitian antara lain adalah pemeriksaan status gizi hanya melalui perhitungan massa tubuh dan tidak mengukur faktor lain yang mempengaruhi gizi seseorang, sehingga penelitian terbatas pada indeks massa tubuh saja.